



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan teori apa saja yang digunakan, yang mendasari topik penelitian ini serta bagaimana kaitannya dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jumlah rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bab ini juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jumlah rapat komite audit. Penelitian terdahulu yang relevan juga dicantumkan pada bab ini.

Kerangka pemikiran dibuat berupa skema untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, dan kemudian dijabarkan agar mudah dipahami pembaca. Selain itu dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel. Terakhir, disebutkan hipotesis sementara terhadap penelitian yang akan diteliti ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika adanya kontrak di mana suatu prinsipal mempekerjakan seorang agen guna bertindak atas nama prinsipal untuk melakukan suatu pekerjaan yang mengutamakan kepentingan prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat ketetapan dan pengambilan keputusan bagi prinsipal. Namun dalam praktiknya, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

Teori keagenan adalah suatu konsep yang menjelaskan tentang hubungan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen tertinggi perusahaan (*agent*). Agar tujuan prinsipal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan agen dapat tercapai, manajemen perusahaan bertanggung jawab dengan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut (Supriyono, 2018: 63)

Teori keagenan beranggapan prinsipal mempunyai kepentingan sendiri yaitu untuk memaksimalkan keuntungan mereka, sedangkan agen yaitu manajer juga memiliki kepentingan tersendiri guna memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Selain itu kemungkinan dapat terjadi risiko buruk atas tindakan manajer yang namun prinsipal tidak mengetahuinya (Effendi & Ulhaq, 2021: 10). Sebagai pengelola perusahaan, manajer selaku agen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan prinsipal hanya mengetahui sedikit atau sama sekali tidak mengetahuinya. Hal ini menimbulkan asimetri informasi, dimana prinsipal kurang atau tidak memiliki informasi tentang kinerja agen. Oleh karena itu dibutuhkan pengungkapan informasi akuntansi, yaitu laporan keuangan perusahaan (Rafikaningsih dkk, 2020)

Guna meminimalkan asimetri informasi tersebut, maka dibuatlah suatu aturan yang mewajibkan setiap perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu tersebut dapat meminimalkan ketidakseimbangan atau perbedaan informasi (Imaniar dan Kurnia, 2016). Selain itu, agen dapat membuat reputasi perusahaan baik dimata prinsipal, serta pemangku kepentingan lainnya, juga informasi dapat menjadi relevan dan tidak kehilangan maknanya.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan respon apa yang manajemen perusahaan berikan kepada investor mengenai prospek kedepan perusahaan. Digambarkan suatu perusahaan



memiliki produk atau temuan baru yang menguntungkan perusahaan dimasa mendatang, tetapi manajemen yang mengetahuinya belum mempublikasikannya. Karena itu manajemen memberikan sinyal positif kepada para investor, bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Jika para investor merespon sinyal tersebut, hal ini dapat membuat perusahaan bertumbuh dan meningkatkan harga saham nilai perusahaan. Perusahaan yang melaporkan adanya peningkatan utang, investor dapat mengartikannya sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa depan, atau adanya risiko rendah atas investasi yang investor tanamkan. Hal ini di respon secara positif oleh investor (Brigham & Houston, 2018 : 499 – 500)

Jamaan, (2008) menyatakan bahwa teori sinyal adalah bagaimana perusahaan seharusnya membagikan sinyal positif maupun negatif kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang positif adalah adanya informasi terkait apa saja yang akan atau sudah diperbuat oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan principal dalam waktu dekat atau yang akan datang. Pernyataan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal ini merupakan teori yang apabila perusahaan menyediakan laporan keuangannya tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi dan prospek yang baik dimasa kini dan yang akan datang dan ini merupakan kabar baik. Perusahaan yang mempunyai kabar baik (*good news*) ingin segera menyampaikannya kepada publik, yang diharapkan setelahnya investor tertarik untuk melakukan berinvestasi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dapat dianggap sebagai sinyal buruk dan publik merasa perusahaan tersebut memiliki berita buruk (*bad news*), yang membuat perusahaan berusaha untuk menunda penyampaian berita buruk tersebut kepada publik.



3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu pemberitahuan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik dari tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal pemberian ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) (Nurmiati, 2016).

Batas waktu penyampaian laporan keuangan sebelumnya diatur oleh Bapepam, dengan waktu yang diberikan adalah 3 bulan (90 hari) sejak tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan (Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.36 PM/2003). Namun pada akhir Desember 2012, pemerintah mengalihkan kewajiban Bapepam kepada OJK (Irfan, 2017).

Dalam Peraturan OJK No. 29 POJK 04/2016 Terkait Laporan Tahunan Emiten yang menerangkan bahwa laporan tahunan yang telah di audit wajib disampaikan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari atau 30 April) setelah tahun buku berakhir (31 Desember). Ketentuan tersebut berlaku sebelum terjadinya pandemi covid-19 atau sebelum tahun 2019 terhadap penyampaian laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2018.

Setelah tahun 2019, terjadi penyesuaian terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan ke OJK karena kondisi pandemi covid-19 yaitu berupa terbitnya Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep 089 BEI 10/2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan dan juga siaran pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang OJK melonggarkan batas waktu laporan keuangan menyebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi emiten dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan publik ditambah dua bulan dari batas waktu berakhirnya. Artinya penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2020 menjadi 30 Juni 2020. Ketentuan ini adalah untuk laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019.

Untuk tahun 2021 aturan No. Kep 089 BEI 10/2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang Perpanjangan Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Tahunan dinyatakan tetap berlaku sampai dengan dicabut atau diumumkan tidak berlaku lagi oleh OJK. Ini berarti batas waktu penyampaian laporan tahunan adalah 30 Juni 2021 untuk laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu diperlukan agar informasi yang terkandung dapat bermanfaat bagi penggunaannya dan agar tidak kehilangan relevansinya. Alasan itu menjadikan ketepatan waktu pelaporan merupakan standar penting dalam publikasi laporan keuangan (Effendi, 2019)

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba atas hasil penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan modal perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kemampuan manajemen yang baik dalam pengelolaannya dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Irfani, 2020: 185)

Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas menurut (Hery, 2017: 312) adalah untuk:

- a. Menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.



- b. Membandingkan tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Hery (2017: 314 - 317) menyatakan terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

a. $Return\ on\ Assets$ (hasil pengembalian atas aset) = $\frac{laba\ bersih}{total\ aset}$

Rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.

b. $Return\ on\ Equity$ (hasil pengembalian atas ekuitas) = $\frac{laba\ bersih}{total\ ekuitas}$

Rasio ini mengungkapkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

c. $Gross\ Profit\ Margin$ (margin laba kotor) = $\frac{laba\ kotor}{penjualan\ bersih}$

Rasio ini dipakai untuk menghitung besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

d. $Operating\ Profit\ Margin$ (margin laba Operasional) = $\frac{laba\ operasional}{penjualan\ bersih}$

Rasio ini dipakai untuk mengetahui besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.

e. $Net\ Profit\ Margin$ (margin laba bersih) = $\frac{laba\ bersih}{penjualan\ bersih}$

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar presentase laba bersih atas penjualan bersih.



5. Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran kesanggupan perusahaan dalam melunasi total kewajibannya, terutama utang jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi (Irfani, 2020: 185).

Tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas menurut Hery (2017: 295) adalah untuk:

- Mengetahui berapa total kewajiban perusahaan kepada kreditor
- Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- Mengukur seberapa besar aset atau modal yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

Hery (2017: 299-303) menyebutkan terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, yaitu:

- Debt to Asset Ratio* (rasio utang terhadap aset) = $\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayain oleh utang.

- Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal) = $\frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

- Long Term Debt to Equity Ratio* (rasio utang jangka panjang terhadap modal) = $\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$

Rasio ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar bagian modal perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang.

- Times Interest Earned Ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan)

$$= \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Rasio yang menunjukkan seberapa jauh atau berapa kali perusahaan mampu untuk membayar bunga bank.

- e. *Operating Income to Liabilities Ratio* (rasio laba operasional terhadap kewajiban) = $\frac{\text{laba operasional}}{\text{total utang}}$

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana laba dapat berkurang tanpa mengurangi kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban.

6. Ukuran Perusahaan

Clarisa & Pangerapan (2019) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk memutuskan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham yang menjelaskan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, perusahaan dikategorikan berdasarkan ukuran perusahaannya. Kategori tersebut adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

- a. Usaha mikro

Yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

- b. Usaha kecil

Yaitu memiliki usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta serta tidak termasuk tanah dan bangunan





tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar.

c. Usaha menengah

Yaitu usaha yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar

d. Usaha besar

Yaitu usaha yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada usaha menengah.

Menurut Dewi dan Wirakusuma (2014) ukuran perusahaan yang besar, berarti mempunyai *power* lebih yang dapat mendukung terbitnya laporan keuangan tepat waktu. Dengan besarnya sumber daya dan elemen – elemen pendukung yang ada, perusahaan akan lebih menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Susilo dan Fatmayeti, 2015).

Jika dibandingkan, perusahaan besar yang *go public* lebih diperhatikan oleh investor dan publik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil yang *go public*. Oleh karena itu perusahaan besar yang terdaftar di BEI lebih menjaga *image* perusahaannya dimata publik. Menurut Clarisa dan Pangerapan, (2019) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{total aset})$$



keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi. Semakin banyak jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan, maka semakin lebih banyak sumber daya, sehingga diharapkan komite audit dapat menangani permasalahan yang ada serta menekan manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Anugrah & Laksito, 2017)

Rapat komite audit adalah sarana komunikasi antar anggota komite audit. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya komite audit wajib melakukan rapat rutin dengan minimal 1 kali dalam 3 bulan. Menurut Kustanti, (2015) semakin sering komite audit mengadakan rapat maka dapat menambah kualitas laporan keuangan yaitu perihal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Karena aktivitas pengendalian dan pengawasan internal dilakukan dengan sering sehingga setiap permasalahan dapat dengan cepat ditemukan, dicarikan solusinya dan diselesaikan (Purbasari & Rahardja, 2014).

Komite audit diwajibkan memiliki satu orang yang ahli di bidang akuntansi dan keuangan. Pengalaman serta kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit dapat meningkatkan keahlian komite audit dalam melakukan tugas utamanya yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan serta pelaporan keuangan (Anugrah dan Laksito, 2017). Karena tugas utama tersebut, maka sangat penting bagi komite audit untuk memiliki keahlian akuntansi dan keuangan sehingga mampu untuk menetapkan suatu standar agar manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindakan kecurangan yang menguntungkan diri sendiri maupun orang lain. Dengan pengalaman dan kemampuan tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan (Purbasari & Rahardja, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	
1	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013)	
	Nama peneliti	Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf
	Tahun penelitian	2015
	Variabel dependen	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
	Variabel independen	Profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit, umur perusahaan, kepemilikan publik
	Metode analisis	Analisis regresi logistik
	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berpengaruh signifikan yaitu: opini audit dan kepemilikan publik. Tidak berpengaruh signifikan yaitu: profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan
2	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	
	Nama peneliti	Devi Ayu Putri
	Tahun penelitian	2020
	Variabel dependen	Ketepatan waktu pelaporan keuangan
	Variabel independen	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi KAP, komite audit
	Metode analisis	Analisis regresi logistik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Secara simultan berpengaruh signifikan yaitu: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi (KAP) dan komite audit.</p> <p>Secara pasial berpengaruh signifikan yaitu: profitabilitas dan komite audit.</p> <p>Secara pasial tidak berpengaruh signifikan yaitu: leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP.</p>
	<p>3</p>	<p>Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI</p>
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Sofia Prima Dewi & Jusia</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2013</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Return on asset, debt to equity</i>, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP.</p>
	<p>Metode Analisis</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>
	<p>Hasil Penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	<p>Berpengaruh yaitu: <i>return on asset, debt to equity</i>. Tidak berpengaruh yaitu: ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.</p>
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		
<p>4</p>	<p>Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur – Sektor Logam</p>	
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Bahtiar Effendi</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Komite audit, profitabilitas, solvabilitas</p>
	<p>Metode Analisis</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>
	<p>Hasil Penelitian terhadap <i>audit delay</i></p>	<p>Berpengaruh, yaitu: profitabilitas Tidak berpengaruh yaitu: solvabilitas, komite audit</p>
<p>5</p>	<p>Faktor – factor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Nurmiati
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Ketepatan waktu pelaporan keuangan
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas
	Metode Analisis	Analisis regresi regresi logistik
	Hasil Penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Berpengaruh, yaitu: solvabilitas, dan likuiditas Tidak berpengaruh, yaitu: ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.
6	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan: Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	Nama Peneliti	Komang Ratna Widyaswari dan Ketut Alit Suardana
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Timeliness</i> pelaporan keuangan perusahaan
	Variabel Independen	Independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, pengalaman komite audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, <i>debt to equity</i> , dan jenis industri.
	Metode Analisis	Analisis regresi logistik
Hasil Penelitian terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan perusahaan	Tidak berpengaruh, yaitu: independensi, jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, pengalaman komite audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, <i>debt to equity</i> , dan jenis industri.	
7	Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	
	Nama Peneliti	Eliza Xavier Soares Pinto, Nur Handayani
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan
	Variabel Independen	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Metode Analisis	Analisis regresi logistik
	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan	Berpengaruh yaitu: reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Tidak berpengaruh, yaitu: profitabilitas, likuiditas, leverage, dan opini audit.
8 Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	Karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	
	Nama Peneliti	Clara Selviana
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>)
	Variabel Independen	Frekuensi jumlah rapat, jumlah orang dalam komite audit, proporsi komisaris independen, keahlian kompetensi akuntansi
	Metode Analisis	Analisis regresi logistik
	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu (<i>timeliness</i>)	Signifikan berpengaruh positif yaitu: keahlian kompetensi akuntansi, dan frekuensi jumlah rapat. Tidak signifikan berpengaruh positif yaitu: jumlah orang dalam komite audit, dan proporsi komisaris independen
9 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan	
	Nama peneliti	Wisnu Prima Sakti dan Fuad
	Tahun penelitian	2019
	Variabel dependen	Waktu pelaporan keuangan
	Variabel independen	Komite audit independen, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit,
	Metode analisis	Analisis regresi linier berganda
	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Berpengaruh yaitu: komite audit independen, keahlian anggota komite audit, Tidak berpengaruh, yaitu: ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit.
10 Kwik Kian Gie	Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Nama peneliti	Thoyibatun Nisa
	Tahun penelitian	2020
C Hak cipta milik BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel dependen	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
	Variabel independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas
	Metode analisis	Analisis regresi logistik
	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Berpengaruh yaitu: profitabilitas, dan likuiditas. Tidak berpengaruh, yaitu: ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	11 Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	
	Nama peneliti	Ni Putu Danny Dana Putri, Ni Nyoman Ayu Suryandar, dan Gde Bagus Brahma Putra
	Tahun penelitian	2021
	Variabel dependen	Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
	Variabel independen	Profitabilitas, likuiditas, opini audit, pergantian auditor, umur perusahaan
	Metode analisis	Analisis regresi logistik
	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	Berpengaruh, yaitu: umur perusahaan Tidak berpengaruh, yaitu: profitabilitas, likuiditas, opini auditor, dan pergantian auditor.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	12 Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	
	Nama peneliti	Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono
	Tahun penelitian	2017
	Variabel dependen	Ketepatan waktu pelaporan keuangan
	Variabel independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, DER, kualitas auditor akuntan publik, opini audit
	Metode analisis	Analisis regresi logistik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Berpengaruh, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, DER, kualitas auditor akuntan publik Tidak berpengaruh, yaitu: opini auditor

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas dipakai untuk menunjukkan seberapa besar laba yang mampu perusahaan hasilkan dalam periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini adalah kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung segera melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Tetapi jika tingkat profitabilitasnya rendah, ini akan menjadi kabar buruk karena itu perusahaan cenderung memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017), Mareta, (2015), Putri, (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menggambarkan bahwa semakin baik juga kinerja perusahaan, sehingga perusahaan seharusnya tidak ada lagi alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk memutuskan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, dan total penjualan (Clarisa dan Pangerapan, 2019)

Susilo dan Fatmayeti (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya serta komponen yang besar untuk mendukung pelaporan keuangan agar tepat waktu. Karena semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih dikenal oleh investor dan publik, karena itu sudah seharusnya perusahaan semakin patuh terhadap peraturan yang berlaku dari OJK maupun pemerintahan, sehingga diharapkan perusahaan dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Pada penelitian Pradipta dan Suryono (2017), Pinto dan Handayani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

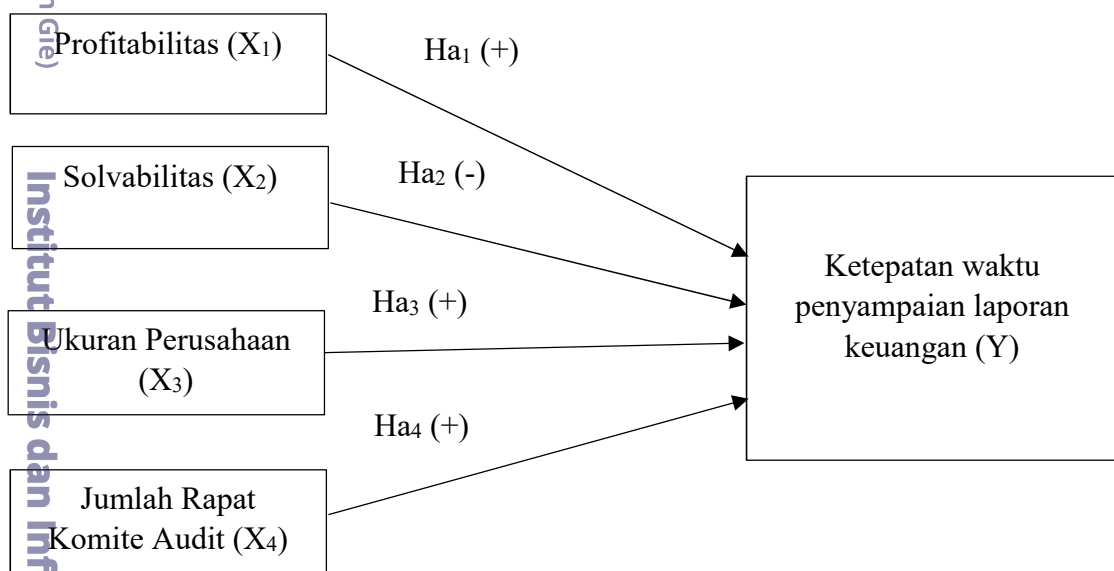
Keaktifan komite audit dapat dilihat dari banyaknya jumlah atau frekuensi rapat yang diadakan komite audit selama setahun. Dalam setahun komite audit mengadakan rapat sebanyak 4 kali.

Menurut Kustanti (2015) semakin sering komite audit mengadakan rapat maka dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu perihal ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Karena aktivitas pengendalian dan pengawasan internal dilakukan dengan sering sehingga setiap permasalahan dapat dengan cepat ditemukan, dicarikan solusinya dan diselesaikan (Purbasari dan Rahardja, 2014).

Pada penelitian Sunarsih dan Dewi (2019), menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Effendi (2019), Widyaswari dan Suardana (2014), Sakti dan Fuad (2019) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

- H_{a1}** : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H_{a2}** : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H_{a3}** : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H_{a4}** : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.